



Praktik-Praktik Baik di Pendidikan Dasar

Provinsi Jawa Timur





Anda dapat membuat salinan, mendistribusikan, dan meneruskan materi ini secara bebas untuk tujuan non-komersial.
Untuk permintaan salinan atau informasi lebih lanjut, silakan hubungi Tim Komunikasi INOVASI melalui

 info@inovasi.or.id  www.inovasi.or.id  Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia  INOVASI Pendidikan



Studi Pemetaan Inovasi Pendidikan (Stocktake)

di Jawa Timur ini bertujuan untuk mendokumentasikan inovasi dan praktik-praktik pendidikan dasar yang menjanjikan, dan memahami dalam konteks apa inovasi berhasil dan berkelanjutan serta memberikan alternatif bagi kabupaten/kota di Jawa Timur dengan hasil belajar yang masih perlu ditingkatkan untuk mengadopsi atau mengadaptasi inovasi.

Cakupan studi meliputi inovasi dan praktik-praktik menjanjikan yang dilakukan di jenjang pendidikan dasar; dilakukan oleh pemerintah daerah, donor, NGO, masyarakat, maupun individu (guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua); bertujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran literasi dan numerasi; serta berkaitan dengan kualitas pengajaran di dalam kelas, bentuk dukungan terhadap guru, serta pembelajaran bagi semua (*learning for all*).

Studi ini menemukan 165 praktik menjanjikan di 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur melalui proses pemetaan literatur dan lapangan pada bulan Agustus-Oktober 2017. Enam praktik menjanjikan telah diteliti lebih mendalam oleh INOVASI, dimana kesamaan yang muncul adalah: adanya figur yang kuat yang memungkinkan terwujudnya praktik baik tersebut; dukungan dari berbagai pihak; serta adanya kolaborasi yang baik antara kepala sekolah dan guru. Melalui studi ini, dapat disimpulkan bahwa mendorong kepemimpinan yang kuat dan kontekstual adalah salah satu cara untuk mendorong lahirnya lebih banyak lagi inovasi-inovasi pendidikan.





SDN 2 Kebondalem
Kabupaten Mojokerto
Jawa Timur



Inovasi Pembelajaran Buah Kebersamaan di Sekolah

Di era tahun '90-an, SDN Kebondalem masih identik dengan image "sekolah buangan" dan "sekolah kandang sapi," karena lokasinya yang dekat sawah-sawah dan kandang sapi. Namun, berkat kerja keras semua warga sekolah dan dukungan berbagai pihak, *image* sebagai sekolah terbelakang dan pinggiran ini perlahan-lahan berubah. Berbagai prestasi telah diukir, seperti juara UKS nasional (2006), RSBI (2009-2013), Sekolah Adiwiyata Nasional (2012), Sekolah Rujukan Penerapan Kurikulum 2013 (2016), dan prestasi akademik siswa yang konsisten tinggi.



Praktik Baik

Gerakan literasi

Di SDN Kebondalem, program literasi telah dirintis mulai tahun 2000-an. Waktu itu, tiap-tiap kelas di SDN Kebondalem diwajibkan untuk secara periodik membaca dan/atau belajar di perpustakaan bersama guru mereka. Anak-anak juga ditugaskan untuk meminjam buku dari perpustakaan, membacanya di rumah, merangkum atau membuat catatan dari bacaan mereka, dan keesokan harinya bercerita tentang hasil bacaan mereka kepada teman-teman mereka sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Pojok-pojok baca juga sudah mulai dibuat di masing-masing kelas.



"Di sekolah ini pembelajaran itu bukan karya satu orang, tapi buah dari kebersamaan. Kami menjalankan sekolah ini secara bersama-sama, semua dipikirkan bareng-bareng. Demikian halnya para komite sekolah."



Tunggul Surya, Kepala sekolah

Praktik Baik



Gerakan literasi (lanjutan)

Untuk lebih memacu kreativitas guru, dan sekaligus meningkatkan kemampuan serta minat baca murid-murid kelas rendah, guru-guru pun mulai membuat Buku Besar – Buku berukuran besar yang dibuat guru dari hasil dokumentasi atau foto-foto kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan sendiri oleh guru dan murid dalam berbagai kesempatan. Foto-foto ini kemudian ditempel di kertas berukuran agak besar dan diberi narasi sederhana, sesuai kemampuan membaca anak-anak. Setelah itu, foto-foto beserta narasinya tersebut kemudian discan, dicetak, dan dijilid sehingga menjadi sebuah buku.

Setelah gerakan literasi sekolah dicanangkan oleh pemerintah, program literasi di SDN Kebondalem juga semakin bervariasi. Secara garis besar, program literasi di sekolah ini meliputi kegiatan:

- **Pembiasaan membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai.**
Peserta didik dikondisikan untuk membaca buku *non-textbook* dimana saja di lingkungan sekolah sebelum dimulainya jam pelajaran.
- **Kunjungan wajib ke perpustakaan.**
Masing-masing kelas diwajibkan untuk membaca dan/atau belajar di perpustakaan sekolah bersama guru mereka secara reguler. Setelah membaca, siswa dibiasakan membuat ringkasan atau catatan hasil bacaan di dalam buku khusus yang mereka sebut, Buku Literasi, sesuai dengan kelas atau kemampuan mereka.
- **Akses bacaan yang lebih luas.**
Penyediaan akses bacaan yang lebih luas diberikan kepada murid-murid dan anggota komunitas sekolah lainnya.
- **Mobil Pintar Berputar (sepeda gowes roda 4).**
Beberapa orang murid kelas atas mengantarkan buku-buku ke beberapa titik terdekat yang telah ditentukan (misal: TK yang jaraknya sekitar 250 meter dari sekolah) secara bergiliran.

Pendekatan PAKEM dengan Pola MIKIR

SDN Kebondalem juga merupakan salah satu pioneer pengembangan PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Setelah sekolahnya terpilih mengikuti pilot project program MBS (Manajemen Berbasis Sekolah), yang salah satu pilarnya adalah PAKEM, beberapa orang guru di SDN Kebondalem terlibat aktif mengembangkan teknik MIKIR bersama tim pengembang MBS Jawa Timur lainnya.

Tehnik MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Inovasi, Refleksi) merupakan turunan dari pendekatan PAKEM. Dalam tehnik pembelajaran ini, pertama-tama, siswa diajak untuk membangun persepsi dengan cara mengalami langsung konsep atau topik yang akan dipelajari atau *proxy*-nya. Oleh karena itu, pembelajaran sering dilakukan di luar kelas, atau paling tidak menggunakan media atau alat bantu belajar lain yang dianggap bisa mewakili pengalaman langsung yang diinginkan.

KKG Mini & Bengkel Kerja Guru

Desain dan implementasi kegiatan literasi dan pembelajaran PAKEM-MIKIR membutuhkan sumberdaya yang kuat, termasuk keahlian pendidik. Oleh karena itu, demi peningkatan kapasitas para pendidik, SDN Kebondalem memiliki KKG Mini, atau forum kelompok kerja guru *level* sekolah, tempat guru-guru membahas permasalahan-permasalahan pembelajaran yang dihadapi setiap minggunya. Di samping itu, di sekolah ini juga ada Bengkel Kerja Guru. Bengkel Kerja Guru ini merupakan perpanjangan dari KKG Mini, dimana kepala sekolah bersama guru-guru yang ditugaskan berdiskusi dan berkolaborasi lebih jauh dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan pembelajaran di kelas, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan skenario dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif





SDN Sumbergondo 2
Kota Batu
Jawa Timur

Kepemimpinan Kepala Sekolah yang efektif

Sri Winarni adalah kepala SDN Sumbergondo 2, yang terletak di ujung timur-utara Kota Batu, dekat kaki gunung Arjuna di Jawa Timur. Beliau mulai memimpin sekolah ini sejak 14 September 2014. Sebelumnya, Ibu Sri Winarni telah mengabdikan sebagai guru olah raga di Kota Batu selama 29 tahun.

Saat mulai menjabat, Bu Sri Winarni menghadapi tantangan yang cukup berat. Guru-guru kurang disiplin. Kegiatan pembelajaran yang lebih banyak ceramah, menulis ulang dari papan tulis, dan tidak mengaktifkan murid. Bangunan fisik sekolah banyak yang rusak dan sarana pembelajaran lain sangat minim. Nilai rata-rata UASBN murid pun sangat rendah, yakni peringkat 15 di tingkat kecamatan. Selain itu, peran serta orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah juga sangat rendah.

Pada tahun 2016, sekolah yang dipimpin oleh Ibu Sri Winarni ditetapkan sebagai sekolah rujukan se-Kota Batu, dan bahkan ditingkat provinsi. Dalam waktu ±3 tahun, Sang ibu kepala sekolah telah berhasil mentransformasi sekolahnya, dari sekolah pinggiran menjadi sekolah rujukan yang penuh prestasi.



"Seorang kepala sekolah itu harus selalu bermimpi demi pengembangan sekolahnya. Kalau tidak punya mimpi, ya seperti itu saja. Dan mimpi harus kita wujudkan."



Sri Winarni, Kepala sekolah



Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menghadapi berbagai tantangan di atas, pertama-pertama, Ibu Sri Winarni pun berusaha membenahi kualitas sumber daya manusia di sekolahnya. Hal ini dilakukan dengan memberi teladan untuk selalu datang lebih awal ke sekolah, secara konsisten memonitor kesiapan guru lewat catatan kehadiran dan raport karakter guru, aktif berdialog dengan guru-guru, dan berusaha membangun kesadaran guru-guru akan tugas tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Selain itu, kepala sekolah memanfaatkan semaksimal mungkin peluang kerjasama dengan lembaga luar (USAID Prioritas) untuk melatih diri, guru-guru, dan komite sekolah tentang pembelajaran PAKEM, MBS, dan pengembangan literasi. Masih merasa kurang puas dengan perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pelatihan tersebut, kepala sekolah menginisiasi kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tingkat sekolah atau KKG mini secara intensif. Selain itu, demi mempercepat peningkatan pemahaman guru tentang prinsip dan praktik pembelajaran yang PAKEM di sekolahnya, beliau juga membuat semacam program dan kelas rujukan dan lomba-lomba antar guru/kelas. Dana BOS pun dianggarkan 30% untuk terus meningkatkan mutu guru dan membiayai kebutuhan pembelajaran. Hasilnya, SDN Sumbergondo 2 dipilih sebagai mitra USAID PRIORITAS terbaik untuk penerapan pembelajaran PAKEM pada tahun 2016.

Untuk mendukung pelaksanaan program-program di sekolah, kepala sekolah juga berusaha melibatkan orang tua dan masyarakat secara lebih luas. Paguyuban orang tua di masing-masing kelas dihidupkan dengan mengajak mereka berkunjung ke kelas serta mendorong agar wali kelas dan wali murid secara rutin berkomunikasi tentang program/kebutuhan pembelajaran kelas, atau melibatkan mereka sebagai narasumber.



Kelas berkonsep

Salah satu wujud dan hasil kerjasama erat antara sekolah dan orang tua/komite sekolah dalam mendukung pembelajaran PAKEM adalah penerapan Kelas Berkonsep (*thematic classroom*) sejak tahun 2016 lalu.

Program Kelas Berkonsep ini pada intinya bertujuan untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan bagi guru dan siswa dan sekaligus yang dapat membantu pemahaman siswa tentang tema-tema yang diajarkan di kelas mereka. Hal ini dilakukan dengan melukis dan mendekorasi tiap-tiap ruang kelas dengan tema-tema tertentu yang ada di dalam muatan kurikulum masing-masing kelas. Misalnya, salah satu tema yang ada di kelas enam berhubungan dengan antariksa. Maka lantai bagian atas ruang kelas (*ceiling*) di lukis dengan ilustrasi tata surya, lengkap dengan matahari dan planet-planet beserta jalur orbit mereka.





MI Amanah
Kabupaten Malang
Jawa Timur



Pendidikan Inklusi di 'Sekolah Garasi'

Bermula dari sebuah lembaga PAUD, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Amanah didirikan oleh Kentar Budhojo dan rekan-rekannya pada Mei tahun 2007 – setelah menerima permintaan dari sejumlah orang tua murid yang baru menamatkan anak-anak mereka dari PAUD yang dibina oleh Pak Kentar waktu itu. Dari hanya 13 orang murid di tahun pertama, MI Amanah kemudian berkembang pesat hingga memiliki sekitar 150an murid pada tahun ke-5-nya.

Banyaknya murid ini tidak otomatis membuat Pak Kentar merasa puas. Beliau memandang suasana pembelajaran di MI Amanah waktu itu masih agak "kering" dan kurang mengedepankan kasih sayang. Beliau kemudian bereksperimen dengan memindahkan tempat belajar sekitar 30 anak ke garasi rumahnya. Tujuannya adalah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan kasih sayang atau kedekatan antara guru dan murid. Untuk itu, jumlah murid per kelasnya dikurangi (30 anak dibagi jadi 2 rombel) dan atmosfer pembelajaran dibuat seperti suasana rumah. Sejak itulah, MI Amanah juga di kenal dengan sebutan Sekolah Garasi. Dianggap berhasil, pendekatan pembelajaran ini kemudian diterapkan di semua kelas.



Fakta-fakta menarik MI Amanah

- Rombel-rombel di Sekolah Garasi saat ini tersebar di 3 lokasi, dan di sebagian besar lokasi tersebut tidak ada pembatas ruang atau sekat yang berarti antara satu rombel dengan yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk melatih anak-anak supaya dapat lebih mampu berkonsentrasi dengan baik. Selain itu, guru dan murid duduk lesehan di lantai dengan formasi agak melingkar dan guru berada di tengah depan. Tidak ada bangku dan kursi, hanya meja-meja kecil portable untuk masing-masing murid dan guru. Penataan tempat duduk seperti ini dimaksudkan untuk menciptakan suasana yang lebih dekat antara guru dan murid dan menumbuhkan rasa egalitarianisme.
- Jumlah guru sebanyak 25 orang, rata-rata masih muda dan berijazah S-1. Dari 25 guru tersebut, ada 2 orang yang masuk di hari Sabtu saja, 15 orang guru reguler, sisanya guru pendamping. Guru pendamping ini kebanyakan anak-anak yang sudah tamat SMA atau masih kuliah. Jika dibandingkan dengan total jumlah siswa yang berjumlah 213 pada tahun ajaran ini, rasio tenaga pengajar dan murid saat ini adalah 1 : 8,5.

Praktik Baik



Program Inklusi

Kurikulum dan pembelajaran didesain sesuai dengan kemampuan/ kebutuhan belajar anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan inklusi di sekolah ini dimaknai bukan semata-mata untuk mengakomodasi anak-anak ABK. Bila ada anak-anak yang sudah mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, mereka bisa diberi materi penguatan atau materi lanjutan, tanpa harus menunggu anak-anak yang lain di rombelya. Sehingga seorang murid bisa tamat SD dengan waktu yang bervariasi (4, 5, 6 tahun, atau lebih), sesuai dengan kemampuan mereka.

Bagi murid-murid yang ABK, penekanan utamanya adalah bagaimana supaya mereka mampu bersosialisasi dahulu. Oleh karena itu, implementasi pendidikan inklusi di madrasah ini melalui dua tahapan:

● Belajar di kelas khusus

Pertama-tama, anak-anak ABK ditempatkan di kelas khusus, terutama mereka yang masih kesulitan dalam bersosialisasi dengan teman-temannya. Kelas khusus ini diajar langsung oleh seorang guru pendamping khusus (GPK), yang ternyata juga seorang penyandang disabilitas dan memiliki background pendidikan S-1 di bidang Psikologi.

● Belajar di kelas gabungan (inklusi)

Setelah dianggap siap, anak-anak ini lalu bergabung dengan rombel-rombel lain yang mereka pilih sendiri atau senangi (tergantung si anak maunya dengan guru di rombel mana). Materi dan program pembelajaran untuk anak-anak ABK ini tetap dibuat oleh GPK, tetapi disampaikan oleh guru-guru di rombel lain tempat anak-anak ABK ini memilih bergabung. Di dalam kelas inklusi, guru biasanya menyampaikan materi untuk semua anak secara umum. Setelah itu, misalnya saat anak-anak yang lain mengerjakan tugas, baru kemudian memberikan bimbingan yang lebih individual kepada anak-anak ABK. Di samping itu, biasanya posisi duduk anak-anak ABK juga di tengah depan atau lebih dekat dengan guru, sehingga lebih mudah untuk diperhatikan oleh guru. Selain guru utama, Sekolah Garasi juga memiliki beberapa orang guru pendamping (*teacher aid*), yang bertugas membantu guru utama mendampingi anak ABK dan mengawasi murid-murid lain di kelas.

Program Pembelajaran

Sejak awal berdiri, MI Amanah telah menerapkan sistem *full day school*, dimana anak-anak mulai belajar dari jam 6:30 sampai dengan jam 4 (jam 3 untuk sebagian).

- Program pembelajaran sehari-hari dimulai dengan kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an dan reading time selama masing-masing lebih kurang 30 menit.
- Kegiatan pembelajaran akademik dimulai sekitar jam 8:30. Jam 9 anak-anak diajak sholat duha dan setelah menikmati *snack*, yang telah dipersiapkan oleh sekolah bekerjasama dengan orang tua.
- Jam 10 kegiatan pembelajaran akademik dimulai lagi sampai 12 siang.
- Setelah itu, anak-anak dibimbing untuk sholat zuhur dan makan siang. Untuk anak-anak kelas awal, mereka mendapat waktu untuk tidur siang / relaksasi sekitar 30 menit.
- Jam 1 kegiatan pembelajaran akademik dimulai lagi sampai jam sekitar jam 2.
- Setelah itu anak-anak mengaji dan sholat asar.
- Setelah itu, ada kegiatan pengayaan dan menulis buku harian/diary. Dalam buku harian, anak-anak menuliskan pengalaman belajarnya selama satu hari. Buku ini kemudian dibawa pulang dan ditanda-tangani orang tua.

"Asahlah pisau pada sisi tajamnya. Mengajar anak pun mesti demikian. Kalau anak-anak tidak bakat matematika, jangan terus-terusan dijejali dengan pembelajaran matematika. Cari bakatnya dimana, dan fokuslah ke sana."

Kentar Budhojo, SPd. MPd – Pendiri MI Amanah (Sekolah Garasi)





SDN Punten 1
Kota Batu
Jawa Timur



Komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah

Saat memulai tugasnya sebagai kepala sekolah pada tahun 2009, Dra. Prihastutik, M.Pd mendapati SDN Punten 1 dalam kondisi yang tertinggal; sarana fisik sekolah kurang memadai, kualitas SDM guru masih rendah, dan banyak orang tua di lingkungan sekitar sekolah lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah lain daripada di SD Punten 1. Namun sekarang, SDN Punten 1 bisa dikatakan sebagai salah satu sekolah favorit di Kota Batu dan kerap kali menjadi juara dalam berbagai lomba serta meraih banyak penghargaan, demikian pula sang kepala sekolahnya yang pernah menjadi juara 3 kepala sekolah berprestasi se-Jawa Timur (2015). Diantara penghargaan yang telah diraih SDN Punten 1 adalah: peringkat 4 pengelolaan dana BOS tingkat nasional (2015), b) Sekolah Adiwiyata Nasional (2016), dan c) Juara 2 MBS dalam lomba Budaya Mutu tingkat nasional (2017).



“Modal utama adalah kemauan, kemampuan, dan komitmen. Ada kemauan, ada kemampuan, tapi tidak ada komitmen maka hasilnya tidak bagus. Ketiganya harus berjalan secara sinkron.”

Prihastutik, Kepala sekolah



Praktik Baik



Komitmen kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah

Membenahi bangunan sekolah

Demi memajukan sekolahnya, yang dilakukan pertama-tama adalah membuat orang tertarik dengan membenahi fisik sekolah yang terletak di pinggir jalan besar. Melibatkan banyak pihak, kepala sekolah membenahi bangunan sekolah sehingga sekarang terlihat asri dan nyaman, lebih menyerupai bangunan rumah.



Membenahi kualitas sumber daya manusia di sekolah

Menata potensi sumber daya manusia di sekolahnya dilakukan dengan melakukan pemetaan potensi yang ada; memberikan tugas sekolah tambahan bagi guru sesuai minatnya; mengaktifkan kegiatan KKG *level* sekolah; membuat program *modelling*, guru rujukan; mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan; mengirim guru untuk mengikuti *workshop*, seminar, atau pelatihan pengembangan profesi lainnya.



Program literasi

Selain kegiatan membaca 15 menit dan penyediaan pojok-pojok baca di berbagai lokasi di sekolah, ada pula program pemilihan Ratu & Raja Baca; serta program Sahabat Baca; program Majalah Sekolah, yang diisi dengan karya-karya murid dan guru; Perpustakaan sekolah juga ditata dan dikelola dengan sedemikian rupa; minimal 1 kali sebulan guru-guru diharuskan menggunakan perpustakaan sebagai sumber belajar bersama guru dan murid.



Menerapkan pembelajaran PAKEM dan Kurikulum 2013

SDN Punteh 1 pun telah menjadi salah satu pilot proyek implementasi K-13 sejak 2013 dan, oleh karena itu, sudah menerapkan pembelajaran tematik dari kelas 1 – 6. Sebagai salah satu penerapan PAKEM, pembelajaran luar kelas atau yang melibatkan pihak luar sebagai narasumber sering kali diadakan, terutama saat mengakhiri pembahasan tema-tema dalam kurikulum.



Memanfaatkan peluang kerjasama

Guna mendukung implementasi kurikulum dan program pembelajaran, kepala sekolah juga berusaha melibatkan banyak pihak. Setiap bulan, misalnya, ada program *parenting*, dimana wali murid bertemu membahas tema yang akan dibahas dalam pembelajaran di bulan itu dan bagaimana persiapan implementasinya. Disamping itu, kepala sekolah juga telah mengadakan MoU dengan banyak pihak, seperti Gerakan Kelompok Tani (GAPOKTAN), Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), Perpustakaan Daerah, Dinas Sosial, Kementerian Lingkungan Hidup (KLH).



Mengelola sekolah dengan "Manajemen Habis"

Dalam mengelola sekolahnya, Semua guru, termasuk yang sukwan, mendapat tanggung jawab tambahan sendiri-sendiri, disamping tugas pokok mereka sebagai pengajar. Guru-guru diberdayakan, diberi kepercayaan penuh untuk menjalankan tugas-tugas tambahan yang diberikan kepada mereka dibawah bimbingan dan pengawas kepala sekolah.





SDN Mojokarang
Kabupaten Mojokerto
Jawa Timur



Belajar konsep FPB dengan media biji-bijian

Pembelajaran dan penanaman tentang konsep FPB bisa saja sulit dipahami siswa, dan guru tentu harus sekreatif mungkin untuk menerangkan dan mengajarkannya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara yang sederhana, misalnya dengan menggunakan biji-bijian seperti yang digunakan Ibu Erna, guru di SDN Mojokarang. Membandingkan dengan pengalaman tahun lalu, Ibu Erna pun merasa pemahaman siswa-siswanya tentang konsep FPB menjadi lebih baik.





Pembelajaran FPB dengan Biji-Bijian

- Sebelumnya murid-murid di bagi menjadi 5 kelompok, dan masing-masing kelompok diminta membawa berbagai jenis biji-bijian dalam jumlah yang tidak ditentukan atau berbeda-beda ke sekolah. 2 kelompok membawa 2 jenis biji-bijian, dan 3 kelompok membawa 3 jenis. Diharapkan, kelompok yang membawa 2 jenis biji-bijian nantinya dapat menemukan FPB dari 2 bilangan; sementara kelompok yang membawa 3 jenis biji-bijian dapat menemukan FPB dari 3 angka yang berbeda.
- Guru meminta masing-masing kelompok untuk mengeluarkan biji-bijian yang mereka bawa dalam jumlah yang telah ditentukan tertentu. Anak-anak kemudian diminta untuk bekerja kelompok membagi biji-bijian tersebut secara merata ke dalam sebanyak-banyak kelompok yang mungkin dihasilkan dan jumlah biji paling maksimal di masing-masing kelompok. Hasilnya kemudian dicatat dan dipresentasikan di kelas oleh masing-masing kelompok.
- Pada tahapan berikutnya, murid-murid diminta mengulangi kegiatan diatas, tapi kali ini murid-murid yang menentukan sendiri jumlah biji-bijian yang dikeluarkan/ diambilkan. Di akhir kegiatan, masing-masing kelompok mengirimkan 2 orang anggota-anggotanya ke kelompok-kelompok yang lain dan kelompok yang dikunjungi menjelaskan hasil temuan mereka ke anggota-anggota kelompok lain yang datang ke kelompok mereka.
- Pada tahap akhir, murid-murid diminta untuk membuat soal cerita sendiri tentang FPB.





Kabupaten Bondowoso
Jawa Timur



Tehnik pembelajaran kreatif yang lahir dari supervisi Pengawas Sekolah yang baik

Tehnik pembelajaran kreatif di wilayah Bondowoso banyak lahir berkat dorongan dan bimbingan dari salah seorang pengawas SD yang terampil, Drs. H. Sujito, MM. Ia adalah pengawas senior di kabupaten Bondowoso. Dengan pengalaman menjadi pengawas ±16 tahun. Saat ini ia dipercaya menjadi Koordinator Pengawas. Pengalaman karir di Dinas, keterlibatan dengan lembaga-lembaga luar, serta *passion* terhadap dunia pembelajaran membuat Pak Sujito sangat menguasai masalah metode dan tehnik pembelajaran inovatif berbagai mata pelajaran sekolah. Keahliannya ini menjadikannya sebagai tempat berkonsultasi banyak pihak, termasuk pihak Dinas Pendidikan setempat yang akan melakukan kegiatan pelatihan guru, serta guru-guru dan kepala yang hendak mengikuti lomba-lomba sekolah dan pembelajaran.



"Motivasi saya adalah bagaimana membuat orang lain itu jadi kreatif dan inovatif di dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang kita siapkan adalah anak-anak yang akan nanti menghadapi dunia di masa mendatang. Oleh karena itu, kalau anak-anak hanya mendengarkan, mencatat, begitu saja, maka generasi kita tidak akan berubah."



Sujito, Pengawas Sekolah di Kabupaten Bondowoso

Praktik Baik



Belajar dengan Media Manipulatif

Salah satu contoh teknik pembelajaran kreatif yang lahir berkat dorongan dan bimbingan Pak Sujito adalah seperti pembelajaran matematika tentang jaring-jaring kubus di kelas 6 SDN Jambeanom 1, Kab. Bondowoso. Dalam pembelajaran ini, anak-anak diminta membawa dari rumah kotak-kotak bekas berbentuk kubus dan balok. Di kelas, anak-anak diminta untuk membuka atau mendekonstruksi kotak-kotak bekas tersebut sambil mengamatinya. Dengan melakukan hal ini, diharapkan anak-anak bisa menyadari bahwa kotak yang mereka bawa itu pada dasarnya merupakan rangkaian beberapa bangun datar dan juga sebenarnya merupakan contoh-contoh aplikasi jaring-jaring konsep balok atau kubus. Setelahnya, guru menunjukkan secara singkat melalui *slides* contoh-contoh jaring-jaring balok dan kubus. Kemudian anak-anak menggambar jaring-jaring kubus dan balok pada kertas berwarna yang telah disediakan, dan diminta menggunting dan membentuk kubus dan/atau balok sebanyak-banyaknya dari banyaknya gambar jaring-jaring kubus dan balok yang telah mereka gambar atau hasilkan.



Kepemimpinan Pengawas Sekolah

Pak Sujito adalah pengawas senior di kabupaten Bondowoso. Sebelumnya, pernah juga menjabat sebagai Kasi Kurikulum di Dikbud Kab. Bondowoso, kepala sekolah dan guru kelas. Selain itu, Pak Sujito juga sering menjadi fasilitator dan *trainer* untuk sejumlah program donor dan NGO, termasuk program CLCC dari UNICEF dan Save the Children. Keahlian dari berbagai pengalaman yang diperolehnya membantu mendorong Kabupaten Bondowoso menjadi lebih baik, seperti sering menjadi juara untuk lomba-lomba terkait pembelajaran inovatif. Selain melakukan kegiatan supervisi biasa, selama dua tahun terakhir, Pak Sajito melalui Dinas Pendidikan mulai melakukan semacam diklat karya pembelajaran inovatif untuk guru-guru di Kabupaten Bondowoso. Dalam pelatihan ini, guru-guru dibimbing untuk menciptakan media-media pelajaran inovatif untuk setiap Kompetensi Dasar yang dipilih sekaligus berkompetisi mewakili kecamatan masing-masing untuk membuat karya pembelajaran inovatif.





INOVASI

Inovasi untuk Anak Sekolah Indonesia
Kemitraan Australia Indonesia

Perkantoran Ratu Plaza Lantai 19,
Jl. Jend. Sudirman Kav 9,
Jakarta Pusat, 10270
Indonesia

Tel: (+6221) 720 6616 ext. 304

Fax: (+6221) 720 6616

 info@inovasi.or.id

 Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia

 INOVASI Pendidikan

 www.inovasi.or.id